

BAB I

PENDAULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, tentunya teknologi berkembang semakin pesat dan dengan hal ini membuat kebutuhan setiap individu terhadap media *online* semakin tinggi. Media *online* tentunya menjadi salah satu kebutuhan dalam mendapatkan informasi-informasi yang dicari maupaun diperlukan.

Dewasa ini tentunya media *online* sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat dan bahkan media *online* ini sendiri sudah menjadi kebutuhan dari masyarakat guna mempermudah kehidupan sehari-hari. Kemudahan yang ditawarkan dari media *online* tidak tanggung-tanggung, mulai dari kebutuhan informasi, bergaul, kebutuhan ekonomi dalam hal ini berbisnis bahkan sampai kebutuhan akademik. Dengan mengingat media *online* ini tidak terbatas ruang dan waktu semakin membuat penggunaannya semakin mudah.

Dengan bantuan dari media *online* tentunya informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh dengan mudah. Khalayak dari media *online* ini sendiri yaitu orang yang melek teknologi, hal ini dikarenakan dalam pengoperasian media *online* diharuskan menggunakan perangkat seperti komputer maupun *smartphone*.

Menurut Sekretaris Jendral Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hasil utama dari survei yang dilakukan kepada pengguna internet di

Indonesia 2019-2020 berjumlah 73,7% , naik dari 64,8% dari tahun 2018.¹ Jika angka tersebut gabungan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) populasi di Indonesia tahun 2019 berjumlah 266.011.900 juta, sehingga diperkirakan ada sebanyak 196,7 juta pengguna internet di Indonesia.

Dalam menggunakan media *online* tentu setiap orang memiliki motivasinya tersendiri, misalnya untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi informasi satu sama lain dan ingin mencari tahu tentang sesuatu yang penting. Sama halnya dengan mencari kebutuhan informasi akademik untuk para siswa dan mahasiswa. Di Indonesia sendiri ada beragam motivasi penggunaan media *online*, berikut ragam motivasi penggunaan media *online* di Indonesia, *Youtube* : 88% , *Whatsapp* : 84% , *Facebook* : 82% , *Instagram* : 79% , *Tik tok* : 25% , *Skype* 25% , dan *Twitter* 56% (*Hootsuite We Are Social,2020*).² Dari hasil survei *Hootsuite* diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia menggunakan media *online* sebagai sumber informasi dan hiburan melalui beberapa *platform* yang ada.

Wabah *Covid-19* sendiri pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China tepatnya pada akhir Desember 2019 menyebar dengan sangat cepat hingga telah melanda 215 negara yang ada di dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemic global.

Dengan adanya *covid-19* ini, seluruh negara yang terkena dampak membuat kebijakan *lockdown*. Di Indonesia sendiri menetapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Dalam

¹ https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker, diakses pada 3 Mei 2021

² <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>, diakses pada 3 Mei 2021

pemberlakuan PSBB, masyarakat Indonesia di tuntut untuk mengurangi kegiatan diluar rumah. Kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu *work from home* (WFH) dimana dalam hal ini pekerjaan yang awalnya dilakukan di kantor harus dilakukan di rumah. Kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilakukan di sekolah juga harus dilakuakn dirumah, begitupun dengan kegiatan perkuliahan.

Tentunya hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan terlebih khusus untuk perguruan tinggi. Seperti yang sudah diketahui bahwa Indonesia juga kini sedang diperhadapkan dengan pandemi *covid-19*, pada masa ini tidak saja memberi dampak pada aspek kesehatan dan ekonomi tetapi berdampak juga pada dunia pendidikan, yang mengharuskan untuk merubah pola hidup kita disemua aspek kehidupan, termasuk pola pembelajaran dan pola kita mendapatkan informasi akademik itu sendiri.

Sehubungan dengan hal ini, pemerintah kemudian mengeluarkan surat edaran terkait pembelajaran atau perkulihan dilaksanakan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020) dalam surat edara ini, perguruan tinggi dituntut untuk bisa melaksanakan perkuliahan secara daring (*online*). Dalam mencegah penyebaran *covid-19* WHO (*World Health Organization*) memberi himbauan untuk tidak berkerumun dengan massa yang banyak, oleh karena itu pembelajarn daring merupakan cara untuk mencegah perkumpulan wahasiswa dengan jumlah yang banyak di suatu tempat.

Metode pembelajaran maupaun kebutuhan informasi akademik dalam bentuk apapun tidak terlepas dari aspek komunikasi, termasuk metode pemberian informasi jarak jauh yang harus dilaksanakan guna menaati aturan protokol

pemerintah dalam mencegah penyebaran *covid-19*. Dengan begitu, proses pembelajaran ataupun proses mendapatkan informasi akademik kini berganti dari dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi pembelajaran daring atau non tatap muka. Dalam proses mendapatkan informasi secara daring dilakukan dengan sistem *E-learning* atau dikenal sebagai belajar secara *online*.

Pada masa seperti ini sangat penting dan bahkan dituntut untuk bisa merancang atau mendesain pemberian informasi melalui daring yang mudah dimengerti dan tentunya efektif dengan menggunakan perangkat atau media *online* yang tepat dan sesuai. Pengguna teknologi digital sendiri tentunya bisa memberi kemungkinan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses belajar mengajar walaupun mereka berada ditempat yang berbeda. Oleh karena itu, bentuk perkuliahan secara daring merupakan cara yang tepat dilakukan dimasa pandemic seperti ini.

Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan salah satu Universitas yang terkena dampak dari *covid-19* ini dan harus melakukan sistem daring dalam penyampaian informasi terkait informasi akademis. Dalam hal ini media *online* tentu sangat berperan penting dalam penyampaian informasi mengingat media *online* merupakan media yang tidak memiliki batas, bisa di akses kapanpun dan dimanapun.

Dalam mengakses media *online* tentunya harus memiliki kesiapan perangkat yang bisa terhubung dengan internet. Fasilitas seperti laptop, komputer, dan *smartphone* tentunya sangat penting. Koneksi jaringan internet juga merupakan hal yang berperan penting dalam pembelajaran daring agar bisa mengakses media *online* yang diperlukan.

Pemanfaatan media *online* yang tepat tentu akan memberikan kesempatan lebih luas untuk mahasiswa mengeksplorasi materi yang didapatkan. Universitas Mercu Buana Yogyakarta memfasilitasi mahasiswanya dengan web *E-learning* guna mempermudah dalam mengakses materi perkuliahan dan juga mempermudah dosen dalam membagikan materi terkait perkuliahan. Universitas Mercu Buana Yogyakarta juga membuat akun media sosial *Instagram* agar mahasiswa bisa selalu terhubung dan tau berbagai informasi yang ada. Penelitian ini dilatar belakangi tentang sejauh apa pemanfaatan media *online Instagram dan web E-learning* dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta ditengah pandemi *covid-19* ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan dari latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Pemanfaatan Media *Online* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 di masa pandemi *covid-19*?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran online dimasa pandemi covid-19.
- b. Untuk menganalisis kesiapan dalam penerimaan informasi akademik melalui media online

c. Untuk menganalisis gangguan komunikasi dalam pemberian informasi melalui media *online*

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis/Akademis

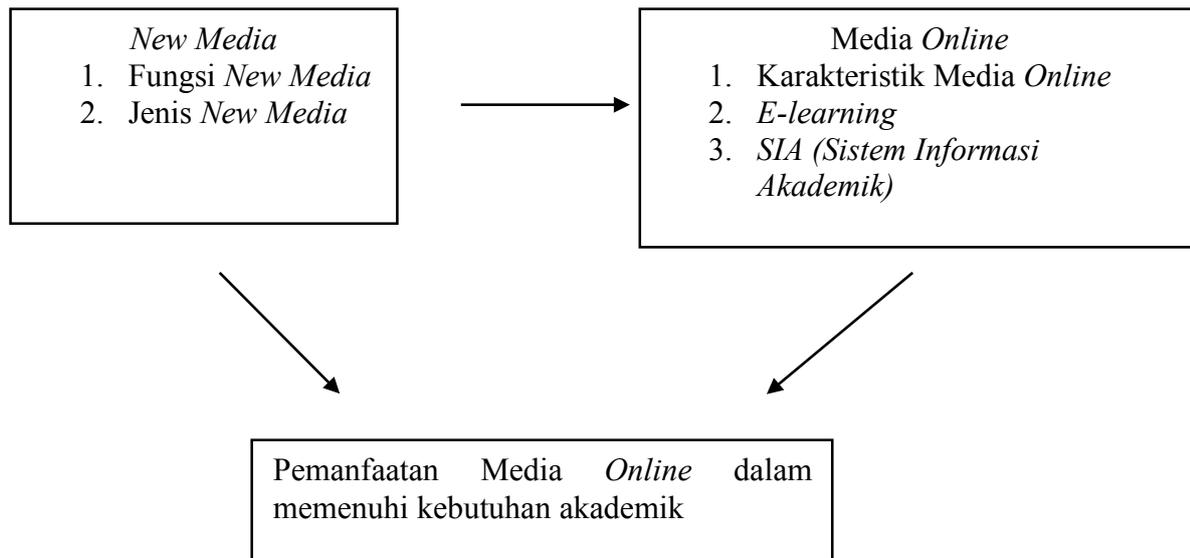
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang proses pembelajaran online dimasa pandemi *covid-19*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam pelaksanaan pemenuhan informasi akademis secara online dimasa pandemi *covid-19*
- 2) Penelitian ini dapat menjadi acuan agar masyarakat luas memahami proses pembelajaran dengan menggunakan media online dimasa pandemi *covid-19* dan juga agar masyarakat dapat mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

1.5. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini, menggunakan kerangka konsep dengan teori mengenai *New Media*, *Media Online*, dan pemanfaatan media *online* dalam memenuhi kebutuhan akademik. Sederhananya, kerangka konsep dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Kerangka Konsep

1.5.1. *New media*

New media atau media baru merupakan perangkat teknologi elektronik, dalam hal ini yaitu mencakup beberapa sistem teknologi misalnya sistem transmisi (melalui kabel atau satelit). Ciri utama dari media baru dengan media lama adalah komunikasi bisa dilakukan secara timbal balik (komunikasikan dapat memilih, menjawab kembali dan bahkan menukar informasi dan dihubungkan secara langsung).

Rogers dalam Anis Hamidati menjelaskan ada tiga sifat utama dari teknologi komunikasi baru yaitu, *interactivity*, *de-massification*, dan *asynchronous*. *Interactivity* yaitu bagaimana media baru memiliki sifat

interaktif seperti sifat interaktif yang dimiliki pada komunikasi antarpribadi secara tatap muka. Sifat yang kedua yaitu *de-massification* yang berarti pengendalian sistem komunikasi massa berpindah dari produsen kepada konsumen media. Sifat ketiga yaitu *asynchronous* yang berarti teknologi komunikasi baru ini memiliki kemampuan untuk mengirim pesan pada waktu yang diinginkan.³

a. Fungsi *new media*

Adapun fungsi dari *new media*⁴ :

- 1) Dapat menyajikan informasi yang mudah dan cepat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan seseorang dalam memperoleh suatu informasi yang diinginkan
- 2) Sebagai media hiburan seperti *game online*, jejaring sosial dan lain sebagainya
- 3) Sebagai media komunikasi yang efisien
- 4) Sebagai sarana pendidikan dengan adanya fasilitas *e-book* dan mengakses metode pembelajaran lainnya.

b. Jenis *new media*

Perkembangan dari media lama ke media baru semakin dilengkapi dengan teknologi digital. Media baru ini ditandai dengan tumbuhnya pemutusan telekomunikasi modern yang terdiri dari computer dan

³ Anis, Hamidati. 2011. "*Komunikasi 2.0 Teoritis dan Implikasi*". Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, hlm 7-8

⁴ Herliani, Lia. "*Analisis Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Promosi Anggota BUSAM (Bubuhan Samarinda)*", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.3, No.4,2015,hlm 218

juga jaringan penyiaran. Pada masa ini, masyarakat mulai dihadapkan dengan gaya baru dari penyebaran digital informasi, internet, WWW (*world wide web*), dan berbagai fitur multimedia.⁵

1.5.2. Media *online*

Media *online* merupakan media yang memerlukan internet dalam penggunaannya, bisa dikatakan bahwa media *online* ada media massa yang dapat ditemukan di internet. Sebagai media massa, sistem kerja media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Dalam hal ini, internet sebagai media *online* termasuk dalam media baru atau *new media* yang memiliki karakteristik seperti media yang berbasis teknologi, fleksibel, berfungsi secara privat dan public dan lain sebagainya.⁶

a. Karakteristik media *online*

Karakteristik yang dimiliki oleh media *online* adalah sebagai berikut⁷:

- 1) Informasi dapat diperbaharui dari waktu ke waktu dikarenakan dalam penyajian informasinya, media *online* lebih mudah dan sederhana
- 2) Media *online* dapat menyajikan informasi secara langsung

⁵ Sugihartati, Rahma. 2014. "*Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*". Jakarta: Kencana, hlm 87

⁶ Assumpta, Sr Maria Rumanti. 2002. "*Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*". Jakarta: PT Grasindo, hlm 101

⁷ Suryawati, Indah. 2011. "*Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*". Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 46

3) Media *online* dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama didukung oleh akses internet dan perangkat seperti computer ataupun *smartphone*

b. *E-Learning*

E-learning merupakan sistem pembelajaran atau proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa harus adanya pertemuan langsung atau secara tatap muka⁸. Nursalam (2008:135) menyatakan bahwa sistem *E-learning* ini menggunakan keunggulan dari komputer yaitu materi yang di unggah dapat tersimpan sehingga bisa diakses oleh mahasiswa maupun dosen dimana saja dan kapan saja.

Sederhanaya, pengertian dari *e-learning* yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik, yang menjadi media dalam sistme *e-learning* ini yaitu komputer dan juga jaringan internet. Dalam mengaskses *e-learning* juga tidak memiliki batas sehingga bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

c. SIA (Sistem Informasi Akademik)

SIA (Sistem Informasi Akademik) merupakan sistem yang bertujuan untuk mengelola data berupa data administrasi akademik. Dalam pengelolaanya menggunakan teknologi computer sehingga terkelola dengan baik dan dapat memberikan informasi secara tepat.⁹

⁸ Ardiansyah, I. 2013. "*Eksplorasi Pola Komunikasi Dalam Diskusi Menggunakan Moodle Pada Perkuliahan Simulai Pembelajaran Kimia*". Bandung: Univesitas Pendidikan

⁹ Syahril Hasan. 2014. "*Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Pada Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara*". Jurnal Elektonik, Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama, Vol. 1, No. 1, hlm 13

Sia (Sistem Informasi Akademik) digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari Perguruan Tinggi, hal ini dikarenakan SIA sangat membantu dalam pengelolaan data nilai mahasiswa, mata kuliah hingga keperluan administrasi.¹⁰

Dari uraian diatas menyimpulkan bahwa SIA (Sistem Informasi Akademik) merupakan sistem yang mengelolah data akademik dari Perguruan Tinggi dengan penerapan teknologi computer yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

1.5.3. Pemanfaatan media *online* dalam memenuhi kebutuhan akademik

Pemanfaatan media *online* ini yang tepat tentu akan memberikan kesempatan lebih luas untuk mahasiswa mengeksplorasi materi yang didapatkan. Media online juga merupakan media yang membutuhkan internet dalam penggunaannya, bisa dikatakan bahwa media online merupakan media massa yang bisa di temukan di internet. Sebagai media massa, sistem kerjan media online juga menggunakan kaidah-kaidah yang ada dalam jurnalistik.¹¹

Media *online* juga sering disebut sebagai praktik dari jurnalistik secara tertulis yang kemudian dipublikasikan melalui jaringan internet. Ashadi

¹⁰ Rahmawati. 2012. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 3, No.1, hlm 14

¹¹ Rumanti, Sr Maria Assumpta, 2002. *Dasar-dasar Public Relation:Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo, hlm 101

Siregar menjelaskan bahwa media *online* bisa juga diartikan sebagai media yang berbasis telekomunikasi dan *multimedia* yang di dalamnya memuat *website*, *pers online*, *mail online* dan lain sebagainya yang tentunya dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan untuk pengguna memanfaatkannya.¹²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta memfasilitasi mahasiswanya dengan *web E-learning* guna mempermudah dalam mengakses materi perkuliahan dan juga mempermudah dosen dalam membagikan materi terkait perkuliahan. Dan juga *Website* kampus sistem informasi akademik (SIA) guna mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi-informasi seperti : nilai mahasiswa, Kartu Hasil Studi, Jadwal UTS/UAS, Jadwal Kuliah.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian disini memiliki arti sebagai pola pikir yang memberi gambaran hubungan antar variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah masalah yang harus dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian disini juga memiliki arti sebagai pola pikir untuk memberi arah penelitian, sedehrananya paradigma menentukan pandangan dari peneliti.¹³ Penelitian ini menggunakan studi

¹² Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan, hlm 20

¹³ K. Denzin dan Yunonns S. Lincoln. 2009. *Handbook Of Qualitative Research (Terj) Darianto*. Jakarta: Pustaka Pelajar, hlm 123

deskriptif kualitatif dengan memaparkan data yang ada dilapangan dan berdasarkan teori-teori yang ada.

1.6.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini sendiri ialah dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan dan memiliki analisis data yang bersifat induktif.¹⁴ Menurut Poerwandari (2005), pada penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan kemudian mengelolah data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara.

Penelitian kualitatif adalah cara untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada individu-individu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁵ Oleh karena itu, perlunya untuk terjun secara langsung ke lapangan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sejauh apa pemanfaatan media *online* dalam pemenuhan kebutuhan informasi akademik pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta di masa pandemi *covid-19* ini, maka disini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dan menjadikannya sebagai hasil dari penelitian. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data dan dideskripsikan dengan sejelas-jelasnya sehingga

¹⁴ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 9

¹⁵ Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 3

hasil dari penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar terjadi dilapangan.

1.6.3. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan peran yang sangat strategis karena dalam hal ini subjek penelitian mengandung informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti.¹⁶ Pada penelitian kualitatif subjek penelitian atau disebut dengan istilah informan akan memberikan data yang kemudian akan dikelola oleh peneliti menjadi data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019. Subjek dipilih karena pada angkatan 2018 dan 2019 merupakan angkatan yang merasakan perkuliahan secara tatap muka dan perkuliahan secara *online* atau daring. Sehingga peneliti dapat melihat perbandingannya dan mengetahui bagaimana pemanfaatan media *online* dalam memenuhi informasi akademik. Oleh karena itu, subjek penelitian tersebut cocok dengan penelitian yang diteliti.

1.6.4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu terkait suatu objek.¹⁷ Objek penelitian ini yaitu untuk mencari dan mengetahui pemanfaatan media *online* dalam memenuhi kebutuhan akademik yang ada di Universitas

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 26

¹⁷ Sugiyono. 2012.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*". Bandung: Alfabeta, hlm144

Mercu Buana Yogyakarta dan didasari dari informasi yang tersedia dan sesuai dengan penelitian, sehingga kegiatan penelitian ini mengambil objek di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Jl. Padjajaran (Ring Road Utara), Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara penulis untuk memperoleh data-data yang menjelaskan permasalahan dari penelitian. Sesuai dengan objek penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari informan yang akan diteliti secara langsung atau bertatap muka.¹⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara *depth interview* atau teknik wawancara mendalam. Wawancara dengan teknik ini agar peneliti dapat lebih memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan dari informan penelitian yaitu mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terstruktur, dengan harapan pembicaraan dan fokus akan lebih terarah pada tujuan penulisan.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang mahasiswa angkatan 2018 dan 3 orang mahasiswa angkatan 2019. Penetapan 6 orang

¹⁸ Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.hlm 83

narasumber ini dikarenakan peneliti mendapatkan hasil dengan pola yang sama atau berdasarkan kejenuhan data kualitatif, dimana hal tersebut ditandai dengan peneliti tidak memperoleh lagi data ataupun informasi baru. Narasumber dalam penelitian ini yaitu, Kezia Firdian mahasiswa aktif angkatan 2018, Gaby Natalia Watung mahasiswa aktif angkatan 2018, Maria Imakulata Muda mahasiswa aktif angkatan 2018, Scholastika Ester Putri Sianturi mahasiswa aktif angkatan 2019, Aprilia Anggraini mahasiswa aktif angkatan 2019 dan Maulana Ardiansyah mahasiswa aktif angkatan 2019.

Kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu dikarenakan pada angkatan 2018 dan 2019 merupakan mahasiswa yang merasakan perkuliahan tatap muka secara penuh dan merasakan perkuliahan daring secara penuh sehingga dengan begitu mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 lebih bisa dalam menarik kesimpulan tentang pemanfaatan *media online* dalam pemenuhan informasi akademik dan bisa merasakan dampak dari penggunaan *media online* dalam pemenuhan informasi akademik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data terkait topik penelitian berupa catatan maupun dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan dan rekaman wawancara dengan informan untuk

¹⁹ Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, hlm 231

menggali data terkait pemanfaatan media *online* dalam memenuhi informasi akademik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1.8. Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk meringkas data yang ada sehingga akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan di tafsirkan, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipelajari dan kemudian diuji. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari temuan yang ada di lapangan.²⁰

a. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses dimana suatu bentuk analisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu hingga mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir dan selanjutnya dapat ditarik dan diverifikasi

b. Penyajian Data

Data yang telah diproses dalam reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk paparan data dan kemudian dianalisis menggunakan bentuk analisis kualitatif bersifat naratif yang bersumber dari data primer yaitu mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan begitu, analisis

²⁰ Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, hlm 129-135

dapat dilanjutkan dengan menggunakan teori yang sesuai dengan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Tahapan yang terakhir dari teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti dapat menemukan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan dan kemudian peneliti membuat kesimpulan kemudian dapat menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan tepat terkait analisis yang dilakukan.